

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan kajian terhadap novel *Sekuntum Ruh dalam Merah* karya Naning Pranoto. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis dekripsi dan analisis berarti menguraikan. Meskipun demikian, analisis yang berasal dari bahasa Yunani, *analyein* ('ana'= atas, 'lyein'= lepas, urai), telah diberikan arti tambahan, tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Ratna, 2008: 53). Menurut Arikunto, metode penelitian deskriptif analisis adalah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan faktor pendukung penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap hasil penelitian (2010: 151)

#### B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber datanya adalah novel yang berjudul *Sekuntum Ruh dalam Merah* karya Naning Pranoto yang diterbitkan oleh penerbit Diva Press pada November 2011: cetakan pertama dengan tebal 433 halaman. Selain itu, sebagai penunjang penelitian ini peneliti melengkapinya dengan buku-buku teori sastra, beberapa hasil penelitian mengenai feminisme dan kritik sastra feminis, penelitian ilmiah sebelumnya mengenai ideologi patriarki, serta artikel dari surat kabar atau media lainnya.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan analisis suatu kajian, peneliti tidak dapat menarik kesimpulan hanya dengan sekedar tahu mengenai objek penelitiannya saja. Tetapi peneliti juga harus mengikuti beberapa aturan dalam teknik penelitian. Adapun teknik penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Studi Pustaka**

Sebelum melakukan analisis terhadap objek penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi pustaka, yaitu menelaah buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **2. Wawancara**

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa warga (perempuan) yang berasal dari budaya yang berbeda, tingkat pendidikan yang berbeda, dan telah atau belum menikah. Wawancara ini bertujuan untuk lebih mengakuratkan data persoalan ideologi patriarki dalam masyarakat, apakah persoalan ideologi patriarki dalam novel benar-benar merepresentasikan kondisi perempuan dalam masyarakat.

### **D. Teknik Pengolahan Data**

Untuk mengetahui representasi ideologi patriarki dalam novel, novel dianalisis dengan menggunakan pendekatan mimesis. Operasionalisasi dari pendekatan tersebut adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra yang penulis gunakan adalah sosiologi sastra yang menekankan hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Untuk lebih jelasnya teknik pengolahan data novel tersebut dapat dilihat dari bagan berikut.

**Tabel 1**  
**Teknik Kajian Novel**

Pendekatan	Disiplin Operasional	Unsur-Unsur Analisis	Tekanan
Mimesis	Sosiologi Sastra ↓ Teori Representasi	Analisis alur dan pengaluran, analisis tokoh, dan penokohan, analisis latar, tema, analisis penceritaan, dan analisis bahasa.	Kaitan unsur-unsur tersebut dengan kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan permasalahan sosial yaitu ideologi patriarki yang berlaku di masyarakat.

Selanjutnya, dari data yang telah penulis peroleh dari studi kepustakaan akan diolah, disusun, dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pertama, peneliti akan menganalisis bagaimana struktur novel *Sekuntum Ruh dalam Merah* karya Naning Pranoto. Analisis struktur novel merupakan analisis yang terutama harus dilakukan sebelum analisis yang lain. Analisis struktur novel membantu mempermudah analisis feminisme. Unsur-unsur yang dapat membantu mempermudah analisis tersebut adalah alur dan pengaluran, latar, penokohan, tema, sudut pandang penceritaan, dan bahasa.
- 2) Kedua, peneliti akan menganalisis representasi ideologi patriarki dalam novel *Sekuntum Ruh dalam Merah* karya Naning Pranoto.
- 3) Ketiga, peneliti akan menganalisis model representasi yang digunakan pengarang dalam novel *Sekuntum Ruh dalam Merah* karya Naning Pranoto.
- 4) Keempat, peneliti akan menarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dari data-data yang telah terkumpul.

## F. Definisi Operasional

- 1) Representasi adalah penggambaran (cerminan) yang melambangkan suatu kenyataan yang ada.
- 2) Ideologi adalah sebagai sistem nilai atau gagasan yang dimiliki oleh suatu kelompok atau lapisan masyarakat tertentu, dan proses-proses yang bersifat umum dalam produksi makna dan gagasan.
- 3) Ideologi patriarki merupakan ideologi yang menekankan kekuasaan bapak (kaum laki-laki) yang mendominasi, mensubordinasikan, dan mendiskriminasikan kaum perempuan. Ideologi ini merupakan sebuah sistem sosial yang mendukung dan membenarkan predominasi laki-laki, menimbulkan pemusatan kekuasaan dan privilese di tangan kaum laki-laki, dan mengakibatkan kontrol dan subordinasi perempuan, menciptakan ketimpangan atau ketidakadilan gender.
- 4) Feminisme merupakan suatu kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, di tempat kerja dan di dalam keluarga, serta tindakan sadar oleh perempuan dan laki-laki untuk mengubah keadaan itu.
- 5) Kritik sastra feminis merupakan pandangan pengkritik sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra dan kehidupan kita. Sasaran kritik sastra feminis ini memberikan respon kritik terhadap pandangan-pandangan yang terwujud dalam karya sastra yang diberikan oleh budayanya kemudian mempertanyakan hubungan antara teks, kekuasaan, dan seksualitas yang terungkap dalam teks.
- 6) Kritik sastra feminis ideologis merupakan kritik sastra yang melibatkan wanita, khususnya kaum feminis sebagai pembaca. Yang menjadi pusat perhatian pembaca wanita adalah citra serta stereotipe wanita dalam karya sastra. Kritik ini juga meneliti kesalahpahaman tentang wanita dan sebab-sebab mengapa wanita sering tidak diperhitungkan, bahkan nyaris diabaikan sama sekali dalam kritik sastra.

## E. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik pengolahan data di atas, pada bagian ini akan dikemukakan langkah-langkah menganalisis unsur-unsur intrinsik novel, yaitu alur dan pengaluran, penokohan, latar, tema, sudut pandang, dan bahasa, dan mengkaji apakah dalam setiap unsur tersebut terdapat representasi ideologi patriarki. Analisis dilakukan dengan acuan seperti pada bagan berikut.

**Tabel 2.**  
**Pedoman Analisis Novel**

No	Pokok-Pokok Analisis	Penjelasan	Teori Representasi
1	Alur dan pengaluran	Menganalisis alur (kaitan kausal antara berbagai peristiwa) dan menganalisis pengaluran yaitu bagaimana alur disusun. Pengaluran meliputi: a) Alur linear yaitu peristiwa sambung menyambung sesuai urutan waktu. b) Ingatan (flashback) meliputi kilas balik atau peristiwa masa lalu yang digambarkan hanya satu peristiwa, dan sorot balik atau peristiwa masa lalu yang digambarkan terdiri dari berbagai peristiwa. c) Bayangan (prospektif) yaitu peristiwa yang digambarkan adalah peristiwa yang belum terjadi.	Menjelaskan apakah alur cerita yang disusun dalam novel merepresentasikan ideologi patriarki.
2	Tokoh dan penokohan	a) Menjelaskan siapa tokoh utama dan tokoh tambahan. b) Analisis penokohan dengan memerhatikan penamaan, pemberian pernyataan/tindakan tokoh lain, percakapan dialog, dan tingkah laku tokoh.	Apakah tokoh-tokoh dalam novel merepresentasikan ideologi patriarki. Hal ini bisa dikaji dengan melihat latar belakang, analisis fisik dan mental tokoh. Selain itu ditambah juga dengan

			perilaku tokoh dan pandangan tokoh terhadap sesuatu hal.
3	Latar	a) Analisis jenis latar (tempat, waktu, sosial) b) Analisis pengaruh latar terhadap sikap dan tingkah laku para tokoh	Menjelaskan bagaimana latar merepresentasikan ideologi patriarki dalam novel. Analisis yang dilakukan dapat dilihat dari latar tempat, waktu, dan sosial.
4	Tema	Apakah makna ide/gagasan dasar cerita tersebut.	Menganalisis tema yang diangkat, apakah merepresentasikan ideologi patriarki.
5	Analisis penceritaan	Analisis kehadiran pencerita dan analisis tipe pencerita	Apakah analisis penceritaan yang digunakan dalam novel ini memengaruhi representasi ideologi patriarki.
6	Bahasa	Analisis gaya bahasa yaitu berupa bentuk narasi, dialog, diksi, gaya bahasa (majas) yang digunakan dalam teks.	Apakah bahasa merepresentasikan ideologi patriarki.

Setelah itu dilakukan analisis model representasi ideologi patriarki dalam novel tersebut, apakah merupakan model pasif atau aktif.